

# Pengaruh Perencanaan Pajak dan Relevansi Nilai Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi

Ira Alpina BR Surbakti<sup>1)</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: iraalpinasurbakti@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: Nera.Marinda@kalbis.ac.id

**Abstract:** This study examines the effect of tax planning and the value relevance of earnings on firm value with institutional ownership as moderating. This study uses a sample of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the range of 2013-2017. The research sample used was 51 companies with 255 observations. Data analysis used multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study with multiple regression analysis show that tax planning does not have a significant effect on firm value, while the relevance of earnings values has a significant effect on firm value. The analysis of the moderating variable with the MRA test shows that disclosure of institutional ownership is not able to moderate the relationship between tax planning to firm value, while disclosure of institutional ownership is able to moderate the relationship between the relevance of earnings value to firm value.

**Keywords:** tax planning, relevance of profit value, corporate value, institutional ownership

**Abstrak:** Penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak dan relevansi nilai laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam rentang tahun 2013-2017. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 51 perusahaan dengan 255 observasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan relevansi nilai laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun analisis variabel moderating dengan uji MRA menunjukkan bahwa pengungkapan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara relevansi nilai laba terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** perencanaan pajak, relevansi nilai laba, nilai perusahaan, kepemilikan institusional

## I. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu pendapatan negara yang paling besar, karena penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional. Oleh karena itu masyarakat diharapkan ikut berperan aktif memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan negara. Menurut Pohan

(2015:14), tujuan utama perencanaan pajak adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Perencanaan pajak ini terdiri atas tiga jenis yakni; *tax avoidance*

(penghindaran pajak), *tax evasion* (penyeludupan pajak) dan *tax saving* (penghematan pajak).

Menurut Pohan (2015:9), perencanaan perpajakan dimulai pada saat akan mendirikan perusahaan (pemilihan bentuk usaha, pemilihan metode pembukuan, pemilihan lokasi usaha), saat menjalankan usaha (pemilihan transaksi-transaksi yang akan dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, pemilihan metode akuntansi dan perpajakan, tanggung jawab terhadap *stakeholder*), saat akan menutup usaha (restrukturisasi usaha atau perusahaan likuidasi, *merger*, pemekaran), dan sebagainya. Perencanaan pajak dapat diukur dengan *book tax differences*. perusahaan yang melakukan perencanaan pajak harus mempunyai keahlian baik secara teknis maupun wawasan yang luas mengenai dunia perpajakan, serta fasilitas atau perangkat kerja yang memadai.

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan laba agar berdampak memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh maka semakin tinggi kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *return* saham. Menurut Hartono (2013:235), saham dibedakan menjadi dua yaitu pertama, *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. Kedua *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor yang akan datang.

Relevansi nilai laba merupakan kemampuan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan menjelaskan nilai perusahaan. Relevansi akuntansi diturunkan dari teori surplus bersih yang berisi tentang nilai perusahaan dapat terlihat dari data-data akuntansi yang ada dalam laporan keuangan (Kargin 2013: 75).

Relevansi nilai laba diukur dengan *ohlson valuation model*.

Kepemilikan institusional berhubungan dengan perencanaan pajak terkait laba akuntansi yang dihasilkan. Karena semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin baiknya penilaian pemegang saham yang akan berdampak pada nilai pasar dari ekuitas perusahaan, yang akan memicu investor lain untuk membeli saham perusahaan sehingga nilai pasar perusahaan meningkat. Kepemilikan institusional mengatur dalam pembagian tugas, hak dan kewajiban yang bertugas bersangkutan dengan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota pemegang saham dan non-pemegang saham. Kepemilikan institusional diukur dengan perbandingan antara total saham oleh institusi dengan total saham yang beredar.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Ismail (2008:1), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan tradisional karena metode ini telah lama digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan periode 2013-2017 yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *IDX Fact Book*, dan situs web perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, variabel independen terdiri dari perencanaan pajak dan relevansi nilai laba, variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional, dan variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan dan struktur modal.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2017.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:126), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, variabel moderasi, dan variabel kontrol.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah

### 1) Perencanaan Pajak (X<sub>1</sub>)

Menurut Pohan (2013:6), perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.

Menurut Nuritomo dan Martani (2014), perencanaan pajak dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BTD_{it} = \frac{(PIE_{it} - TIE_{it})}{ARR_{it}}$$

Keterangan:

PIE<sub>it</sub> = *Pretax income* perusahaan i periode t

TIE<sub>it</sub> = *Tax income* perusahaan i periode t

ARR<sub>it</sub> = Akitva rata-rata perusahaan i periode t

### 2) Relevansi Nilai Laba (X<sub>2</sub>)

Menurut Kargin (2013:75), menjelaskan bahwa relevansi nilai laba merupakan kemampuan informasi yang

terdapat dalam laporan keuangan dan menjelaskan nilai perusahaan. Relevansi nilai laba diukur menggunakan rumus Ohlson (1995) sebagai berikut:

$$PCE_{it} = \sum RFR_{it} EGS_{it} (DBH_{it+1})$$

Keterangan:

PCE<sub>it</sub> = Nilai pasar dari ekuitas perusahaan i periode t

EGS<sub>it</sub> = Nilai harapan perusahaan i periode t

RFR<sub>it</sub> = *Risk-free rate* perusahaan i periode t

DBH<sub>it</sub> = Deviden bersih perusahaan i periode t

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah nilai perusahaan. Menurut Hartono (2013:237), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai berikut:

$$SM_{it} = \frac{PERC_{it} - PERC_{-1it}}{PERC_{-1it}}$$

Keterangan:

RSM<sub>it</sub> = *Return* saham perusahaan i periode t

PERC<sub>it</sub> = Harga investasi sekarang perusahaan i periode t

PERC<sub>t-1it</sub> = Harga investasi periode lalu perusahaan i periode t

Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderasi (Z) adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan perusahaan publik berbentuk lembaga atau institusi, bukan kepemilikan atas nama perseorangan atau pribadi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan saham institusional sebagai berikut:

$$KIL_{it} = \frac{SMI_{it}}{TSM_{it}} \times 100$$

Keterangan:

$KIL_{it}$  = Kepemilikan institusional perusahaan i periode t

$SMI_{it}$  = Saham yang dimiliki oleh institusional i periode t

$TSM_{it}$  = Total saham yang beredar perusahaan i periode t

Pada penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah

### 1) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa segi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproses menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total aset dibiarkan dalam bentuk aslinya, maka nilai yang terpakai dapat berupa miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log (Ln), nilai miliar dan triliun tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya. Menurut Nurmindat *et.al.* (2017:544) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset (LnTA) sebagai berikut:

$$(SIZE)_{it} = \text{LnTA}_{it}$$

Keterangan:

$SIZE_{it}$  = Ukuran perusahaan i periode t

$\text{LnTA}_{it}$  = Logaritma natural total aset perusahaan i periode t

## 2) Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:106), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Rice (2015:112), struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu suatu rasio yang menunjukkan perbandingan hutang perusahaan terhadap modal pemilik. Dengan semakin besarnya modal pemilik, maka akan meminimalkan banyaknya hutang perusahaan, sehingga pada akhirnya akan meminimalkan resiko ketidakmampuan membayar hutang-hutang tersebut. Menurut Budiyantri, *et.al.* sebagai berikut:

$$DER_{it} = \frac{TLS_{it}}{TES_{it}}$$

Keterangan:

$DER_{it}$  = *Debt to equity ratio* perusahaan i periode t

$TLS_{it}$  = Total liabilitas perusahaan i periode t

$TES_{it}$  = Total ekuitas perusahaan i periode t

## D. Metode Analisis Data

### 1) Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:199).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa hitungan dengan menggunakan metode statistik dengan bantuan program *E-Views* versi 10.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji data penelitian agar dapat memperlihatkan apakah data tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri empat tahap, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### 2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:145), menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui, bahwa uji T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan uji normalitas untuk sampel besar dan uji kedua menggunakan uji *Shapiro-Wilks* yang merupakan uji normalitas untuk sampel kecil sampai jumlah 2000.

### 2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam 255 sampel penelitian ini, untuk melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 sesuai dengan Gujarati (2009) yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas.

### 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas. Program *EViews* mempunyai kelebihan dibandingkan program SPSS dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu dapat secara langsung melakukan berbagai manual dengan menggunakan menu *transform* dan *compute* (Ghozali, 2017:86-87).

### 2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:121), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Menurut Ghozali (2018:121-122), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin – Watson*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* diantara variabel independen.

## 3) Uji Hipotesis

### 3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Terdapat kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus

bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

### 3.2 Uji Statistik T (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:98-99), menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## 4) Analisis Model Penelitian

### 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96). Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

### 4.2 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen. Uji MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini, uji MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yakni kepemilikan saham institusional (Ghozali, 2018:213-2019).

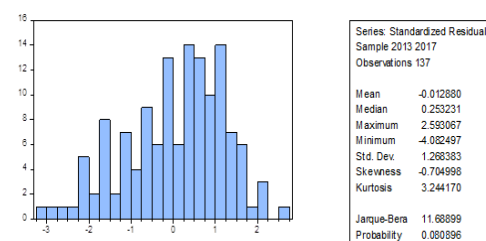
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RSM	BTD	PCE	SIZE	DER	KIL
Mean	0.107813	1.710.000	17.800.000	132.000.000	0.901353	7.006.311
Median	0.024691	133	4.020.000	17.700.000	0.678783	71.13
Maximum	2.383459	32.400.000	1.540.000.000	2.960.000.000	6.340638	300.64
Minimum	-0.78125	0,20	30	1.340.000	0.015718	1.81
Std. Dev.	0.401539	4.790.000	122.000.000	375.000.000	0.862927	2.612.549
Obs.	255	255	255	255	255	255

### B. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang ditunjukkan sebesar 0,080896, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitas > 0,05.

### C. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

RSM	BTD	PCE	KIL	SIZE	DER	BTD* KIL	PCE* KIL
1	0.1038	-0.0046	0.1652	0.0463	-0.1822	0.2531	0.1055
0.1038	1	-0.0192	0.1535	-0.1012	-0.0549	0.4693	0.0765
-0.0046	-0.0192	1	0.0173	0.313	-0.0049	0.0495	0.339
0.1652	-0.1535	-0.0173	1	0.0808	-0.0807	0.0465	0.1586
0.0463	-0.1012	0.313	0.0808	1	-0.0452	0.0303	0.1356
-0.1822	-0.0549	-0.0049	0.0807	-0.0452	1	-0.4609	0.1627
0.2531	0.4693	0.0495	0.0465	0.0303	-0.4609	1	-0.0316
0.1055	0.0765	0.339	0.1586	0.1356	0.1627	-0.0316	1

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.9. maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.521058	Prob. F(6,237)	0.1719
Obs*R-squared	9.047503	Prob. Chi-Square(6)	0.1709
Scaled explained SS	14.97567	Prob. Chi-Square(6)	0.0204

*Heteroskedastisitas*

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-square* sebesar 0,1709. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji *White* bahwa hasil dari uji *white* memiliki nilai probabilitas *Obs\*R-square* lebih besar daripada signifikansi (0,1709>0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedasitas sebab sesuai dengan ketetapan melebihi tingkat signifikan.

#### E. Hasil Uji Autokorelasi

- Hasil Uji Durbin Watson

Dependent Variable: RSM  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/10/19 Time: 22:56  
 Sample: 2013 2267  
 Included observations: 255  
 Cross-sections included: 51  
 Total pool (balanced) observations: 13005

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.318705	Mean dependent var	0.107813
Adjusted R-squared	0.314461	S.D. dependent var	0.401539
S.E. of regression	0.398625	Akaike info criterion	1.002782
Sum squared resid	2057.462	Schwarz criterion	1.035536
Log likelihood	-6463.592	Hannan-Quinn criter.	1.013726
F-statistic	4.407361	Durbin-Watson stat	2.354884
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Tabel Durbin Watson

K=6		
N	Dl	Du
255	1.75489	1.83483

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin Watson* adalah 2.354884 dan hasil dari tabel *Durbin Watson* dengan K=6 dan n=255. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa Jika  $dL < Dw$  nilai *Durbin Watson* yakni 2.354884 lebih besar dari nilai dU dan (4-1,83483) juga lebih besar dari nilai 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah lulus uji *Durbin Watson* dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### F. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda, *Moderated Regression Analysis (MRA)*, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik T.

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: RSM  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/10/19 Time: 22:56  
 Sample: 2013 2267  
 Included observations: 255  
 Cross-sections included: 51  
 Total pool (balanced) observations: 13005

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071569	0.005533	12.93514	0.0000
BTD	-0.0254	0.166	-1.5333	0.1265
PCE	6.54	0.0172	3.800610	0.0001
SIZE	-0.0223	0.000942	-2.362674	0.0182
DER	0.022323	0.004215	5.295943	0.0000

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 5 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_{RSM_{it}} = 0.071569 + (-0,0254BTD_{it}) + 6,54PCE_{it} + (-0,0223 SIZE_{it}) + 0,022323DER_{it} + \epsilon$$

#### 2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071569	0.005533	12.93514	0
BTD	-0.0254	0.166	-1.5333	0.1265
PCE	6.54	0.0172	3.80061	0.0001
KIL	-2861.63	1045.649	-2.7367	0.0067
SIZE	-0.0223	0.000942	-2.36267	0.0182
DER	0.022323	0.004215	5.295943	0
BTD_KIL	0.0521	0.0289	1.805003	0.0723
PCE_KIL	-0.000963	0.000218	-4.42248	0

Dari tabel 6 maka diperoleh hasil *moderated regression analysis (MRA)* sebagai berikut:

$$RSM_{it} = 0,071569 + (-0,0254)BTD_{it} + 6,54PCE_{it} + (-2861,63)KIL_{it} + (-0,0223)SIZE_{it} + 0,022323DER_{it} + 0,0521BTD_{it} * KIL_{it} + (-0,000963)PCE_{it} * KIL_{it} + \epsilon$$

#### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.318705	Mean dependent var	0.107813
Adjusted R-squared	0.314461	S.D. dependent var	0.401539
S.E. of regression	0.398625	Akaike info criterion	1.002782
Sum squared resid	2057.462	Schwarz criterion	1.035536
Log likelihood	-6463.592	Hannan-Quinn criter.	1.013726
F-statistic	4.407361	Durbin-Watson stat	2.354884
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted R squared* adalah sebesar 0,314 atau 31,4%, yang berarti variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel perencanaan pajak, relevansi nilai laba, perencanaan pajak dimoderasi oleh kepemilikan institusional, relevansi nilai laba dimoderasi oleh kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 68,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.



#### 4. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071569	0.005533	12.93514	0
BTD	-0.0254	0.166	-1.5333	0.1265
PCE	6.54	0.0172	3.80061	0.0001
KIL	-2861.63	1045.649	-2.7367	0.0067
SIZE	-0.0223	0.000942	-2.36267	0.0182
DER	0.022323	0.004215	5.295943	0
BTD_KIL	0.0521	0.0289	1.805003	0.0723
PCE_KIL	-0.000963	0.000218	-4.42248	0

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa relevansi nilai laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, relevansi nilai laba dimoderasi oleh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dikumpulkan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Relevansi nilai laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
- 4) Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh relevansi nilai laba terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budiyanti, *et.al.* (2015). Akuntansi Managemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., & Porter, D.C. (2012). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Hartono. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian, Pendidikan, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kargin, S. 2013. *The impact of IFRS on the value relevance accounting information: Evidence from Turkish firms. International Journal of Economy and Finance*, 5 (4), pp. 71–80.
- Nuritomo, & Martani, D. (2014). Insentif Pajak, Kepemilikan dan Penghindaran Pajak Perusahaan Studi Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007. Simposium Nasional Akuntansi 17. Lombok.
- Nurminda, *et.al.* (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI. E-Proceeding of Management. Vol.4, No.1. Universitas Telkom.
- Ohlson, A. James. (1995). *Earnings, Book, Value, and Dividens in Equity Valuation*. Columbia University
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Pohan. (2015). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rice. (2015). "Altman Z-Score : Mendeteksi Financial Distress". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, hlm 1-18
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.